

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**LELY RACHMA SAVIRA**  
**NIM : 2018310727**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**  
**SURABAYA**

**2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Lely Rachma Savira  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 September 1997  
N.I.M : 2018310727  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
*Income Smoothing* Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : .....

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak M.Si.,CA.,CIBA.,CMA.,CPA**  
**NIDN : 0731087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**Dr Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E.,M.Si.,CTA**  
**NIDN : 0716067802**

# ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME SMOOTHING ON CONSUMER NON CYCLICALS COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Lely Rachma Savira  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
[2018310727@students.perbanas.ac.id](mailto:2018310727@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Information about profit in the financial statements is the center of attention for all parties, profit with stable and non-fluctuating condition are reflection a good company and low risk. One way of management to display a good profit, namely by income smoothing. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the factors that influence income smoothing. The study was conducted on non-cyclical companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020. The number of samples used were 35 companies with purposive sampling method. Data were collected by using documentation techniques derived from the company's audited financial statements. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the results of the analysis found that cash holding and institutional ownership have no effect on income smoothing, while the audit committee has a positive effect on income smoothing. Audit quality has a negative effect on income smoothing.*

**Keywords :** *Cash Holding, Institutional Owership, Audit Committee, Audit Quality, Income Smoothing*

## PENDAHULUAN

Pada laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba yang menjadi pusat perhatian bagi berbagai pihak. Kegunaan informasi laba adalah untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsirkan resiko berinvestasi dan lain sebagainya, selain itu laba juga mencerminkan kinerja manajemen (Nirmanggi & Muslih, 2020). Investor menyukai laba yang besar dan stabil karena mencerminkan kemungkinan fluktuasi laba yang kecil sehingga akan

memudahkan para pemegang saham dalam memprediksi laba perusahaan pada periode selanjutnya dan mencerminkan resiko yang rendah.

Manajemen yang ingin membuat laba terlihat stabil dan tidak berfluktuasi cenderung akan melakukan *income smoothing*. Menurut Pratiwi & Damayanti, (2020) *Income Smoothing* adalah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang di laporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan

terlihat stabil dan sehat. Praktik *Income smoothing* wajar dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan kecurangan dan masih sesuai dengan metode akuntansi yang berlaku (Fitriani, 2018)

Fenomena *income smoothing* salah satunya adalah pada PT Garuda Indonesia, dimana laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dinilai janggal karena membukukan laba bersih sebesar US\$ 809.850, sedangkan pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia tercatat mengalami kerugian senilai US\$ 216.500.000. Penyebab terjadinya karena PT Garuda Indonesia sudah mengakui adanya pendapatan, namun kenyataannya pendapatan tersebut masih dalam bentuk piutang dari PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239.940.000. Dengan demikian, informasi mengenai laba tersebut akan menyesatkan pemegang saham dalam membuat keputusan, selain itu perusahaan tidak akan mendapat kepercayaan lagi dari pemegang saham yang berakibat penarikan kembali investasinya.

Penyebab terjadinya *income smoothing* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori agensi adalah suatu konsep yang memaparkan mengenai hubungan kontrak antara pihak principal dengan pihak agent. Pada teori ini dijelaskan bahwa setiap individu memiliki kepentingan pribadi yang menyebabkan timbulnya konflik, dimana pemegang saham yaitu pihak prinsipal diasumsikan hanya berfokus pada hasil keuangan yang besar dan stabil, sedangkan pihak manajemen yaitu pihak agen diasumsikan hanya berfokus pada

kompensasi keuangan yang didapatkan apabila menghasilkan kinerja yang baik. Dengan demikian hal tersebut akan menyebabkan dorongan kepada pihak manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Pada penelitian ini menggunakan faktor *cash holding*, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit yang terindikasi mempengaruhi *income smoothing*. *Cash holding* merupakan kas di perusahaan yang bersifat likuid digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Cash holding* yang stabil mencerminkan kinerja baik bagi manajemen dimata pemegang saham (Sumani et al., 2021). Dengan demikian semakin besar *cash holding*, maka semakin tinggi juga dorongan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Pada penelitian penelitian Rahmadani et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *cash holding* dan *income smoothing*, Sedangkan pada penelitian Sumani et al., (2021) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash holding* terhadap *income smoothing*.

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan pada perkembangan investasi secara profesional sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dapat menekan potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Handayani et al., 2016). Dengan demikian semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin rendah dorongan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Pada penelitian penelitian Inayah & Izzaty,

(2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan institusional dan *income smoothing*. Sedangkan pada penelitian Endiana & Pasanda, (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *income smoothing*.

Komite audit merupakan komite yang bersifat independen yang bertugas untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam pengendalian internal untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan. Komite audit yang efektif dalam menjalankan perannya akan memperkecil atau mencegah praktik *income smoothing*. Efektivitas komite audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, aktivitas, jumlah anggota, kompetensi komite audit (Junaedi & Farina, 2017). Dengan demikian, semakin tinggi efektivitas komite audit, maka semakin kecil dorongan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Pada penelitian Oktoriza, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara komite audit dan *income smoothing*. Sedangkan pada penelitian Christian & Suryani, (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *income smoothing*.

Kualitas audit merupakan kemungkinan temuan yang di dapat oleh auditor saat melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dalam proses auditnya akan cenderung menghindari praktik *income smoothing*, hal ini disebabkan karena KAP Big Four memiliki reputasi yang

baik dimata masyarakat dan memiliki sumber daya yang banyak sehingga akan melakukan proses audit dengan tepat dan profesional (Sugeng & Faisol, 2016). Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, maka semakin kecil dorongan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Pada penelitian Handayani et al., (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara kualitas audit dan *income smoothing*, sedangkan pada penelitian Palupi, (2020) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan *income smoothing*.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Anthony & Govindarajan (2005: 269) hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yaitu prinsipal (pemegang saham) menyewa pihak lain yaitu agen (manajemen) untuk melakukan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

### ***Income Smoothing***

*Income smoothing* merupakan usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. Tujuan manajer melakukan *Income smoothing* antara lain: (a) Meningkatkan persepsi pihak eksternal bahwa terdapat kemajuan yang signifikan pada manajemen. (b) Meningkatkan kepuasan hubungan bisnis. (c) Meningkatkan kompensasi manajemen karena kinerjanya dinilai baik (d) Menunjukkan pada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah sehingga akan menarik para investor.

*Income smoothing* dapat bersifat positif atau negatif, namun kecenderungan saat ini banyak pihak yang menganggap *income smoothing* sebagai tindakan memanipulasi atau tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya namun diperbolehkan dengan prinsip standar akuntansi yang berlaku. Akuntansi dengan standar yang berlaku, merupakan sebuah alat yang digunakan manajemen (dengan bantuan akuntan) untuk menyajikan laporan keuangan. Pada umumnya praktik akuntansi tidak lepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang sesuai dan diperbolehkan (Yunengsih et al., 2018)

### **Cash Holding**

*Cash holding* adalah sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan dan dapat berguna untuk membiayai serta menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. *Cash holding* digunakan untuk dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau

menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan (Inayah & Izzaty, 2021).

Manajemen harus dapat menjaga kestabilan kas yang dimiliki oleh perusahaan, karena jika *cash holding* terlalu besar dari yang dibutuhkan akan menyebabkan anggapan bahwa manajer kurang bisa efektif dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan jika *cash holding* terlalu rendah dari yang dibutuhkan menyebabkan rasio hutang dan rasio kredit menjadi tinggi pada laporan keuangan karena manajemen yang tidak mampu membiayai operasional perusahaan akan cenderung melakukan hutang (Rahmadani et al., 2020)

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Investor institusional dianggap mampu melaksanakan fungsi monitoring lebih efektif dan tidak mudah diberdaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer karena memiliki informasi yang lebih efektif dibandingkan investor individu (Sugeng & Faisol, 2016)

Investor institusi diasumsikan memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan informasi saat ini untuk memprediksi profitabilitas perusahaan di masa depan dibandingkan dengan investor non-institusional. Hal ini dikarenakan kepemilikan oleh investor institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol karena proporsi saham yang dimiliki institusi biasanya tinggi sehingga dapat mengurangi praktik *income*

*smoothing* oleh manajer (Suyono, 2018)

### **Komite Audit**

Komite audit adalah suatu komite di perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Jumlah komite audit terdiri dari minimal tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan Publik dan wajib memiliki minimal satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan (Handayani et al., 2016).

Komite audit diwajibkan untuk mengadakan rapat pertemuan secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus apabila diperlukan. Berdasarkan Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Sugeng & Faisol, 2016). Perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four dalam proses audit memiliki kemungkinan kecil akan melakukan praktik *income smoothing*, hal tersebut dikarenakan KAP Big Four memiliki jumlah auditor lebih banyak

dan juga memiliki reputasi yang baik oleh masyarakat, sehingga dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan KAP Big Four akan cenderung bersikap profesional dan berhati-hati (Rahmini & Panggabean, 2020)

### **Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing***

Konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan. *Cash holding* merupakan salah satu penilaian kinerja dari pemegang saham kepada manajemen yang dilihat berdasarkan tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan agar tetap stabil. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan oleh manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadinya (Fachrorozi et al., 2017)

Pada penelitian Anwar & Gunawan, (2020) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar terlihat stabil dan *cash holding* sifatnya mudah dikendalikan sehingga mendorong manajemen melakukan praktik *income smoothing*.  
**H1:** *Cash Holding* Berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing***

Kepemilikan institusional bisa mengatasi masalah keagenan karena memiliki kemampuan untuk

mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan yang efektif. Selain itu, Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham menjadi rendah (Pratiwi & Damayanti, 2020).

Pada penelitian Marfuah, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kepemilikan institusional berperan untuk memonitor kinerja manajemen dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan agar manajemen perusahaan tidak bertindak sesuai keinginannya sendiri sehingga potensi kecurangan dapat dikurangi.

**H2:** Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Income Smoothing***

Komite audit dapat mengatasi masalah keagenan karena komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengamati system pengendalian internal. Pengawasan dari komite audit dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen dengan cara mengawasi fungsi perusahaan dari dalam perusahaan secara lebih independen (Rahmini & Panggabean, 2020).

Pada penelitian (Oktoriza, 2018) menunjukkan bahwa komite audit yang diukur melalui jumlah rapat komite audit dalam satu periode

berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rapat komite audit yang dilakukan secara rutin meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi adanya tindakan *income smoothing* pada perusahaan.

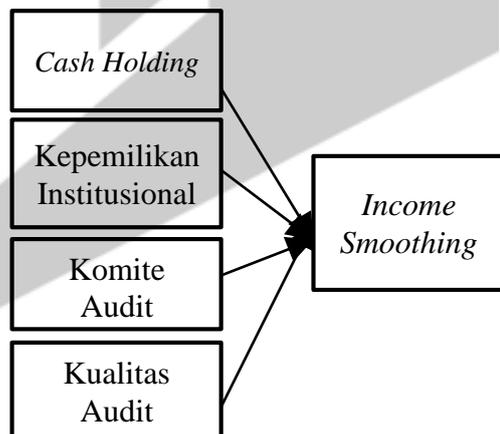
**H3:** Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Income Smoothing***

Kualitas audit bisa mengatasi masalah keagenan karena auditor sebagai pihak independen memiliki peran sebagai pengawas dan meningkatkan keselarasan informasi melalui laporan keuangan yang telah di audit sehingga memberikan informasi yang berkualitas (Saputri et al., 2018).

Pada penelitian Rahmadani et al., (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas yang tinggi dikarenakan auditor *Big Four* dapat mengawasi dan mengungkap adanya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan.

**H4:** Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.



## Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan dua metode yaitu pendekatan Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui keadaan *cash holding*, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020 dan Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017– 2020.

#### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan Variabel dependen yaitu *Income Smoothing* (Y) dan Variabel independen yaitu *Cash Holding* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Komite audit (X3) dan Kualitas audit (X4).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### *Income Smoothing*

Menurut Koch (1981) dalam Romlah & Pebrianto, (2017) mengemukakan bahwa *income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk

mengurangi variabilitas dari aliran laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial yaitu melalui metode akuntansi, atau secara riil yaitu melakukan transaksi. Praktik *income smoothing* dihitung menggunakan model Eckel (1981).

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Keterangan :

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

Pengkategori perusahaan dilakukan dengan:

1. Jika nilai indeks eckel  $< 1$  perusahaan dikategorikan ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan *income smoothing*.
2. Jika nilai indeks eckel  $> 1$ , artinya perusahaan dikategorikan ke dalam kelompok perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*.

##### Cash Holding

*Cash holding* merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersifat jangka pendek. Kas ini berbentuk tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. *Cash holding* dihitung berdasarkan

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

rasio yang diperoleh dari jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibagi total aset secara keseluruhan (Fachrorozi et al., 2017).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi hingga akhir tahun yang. Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham yang beredar (Inayah & Izzaty, 2021)

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit dihitung berdasarkan aktivitasnya dalam melakukan rapat komite audit selama satu periode (Oktoriza, 2018).

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah Rapat komite audit dalam setahun}}$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah suatu pencapaian bagi auditor dalam menemukan risiko bisnis berupa kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi. Sehingga, dapat meminimalisir risiko litigasi dan terjadi kesalahan dalam pemberian opini yang mengakibatkan turunnya reputasi KAP (Rahmini & Panggabean, 2020)

Menurut Saputri et al., (2018) kualitas audit dihitung berdasarkan audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan KAP Non Big Four.

- a. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Big Four diberi nilai 1.
- b. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Non Big Four diberi nilai 0

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menggunakan semua perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2020. Sampel menggunakan perusahaan *consumer non cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2017-2020.

Teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 4 tahun 2017-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive income smoothing**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing Valid N (listwise)	124	0	1	0,501	

Berdasarkan Tabel 4.1 *income smoothing* dengan sampel sebanyak 124, memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan *income smoothing* dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan melakukan *income smoothing*. Rata – rata *income smoothing* sebesar 0.53 berada diatas standar deviasi sebesar 0.501. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata – ratanya atau variasi data tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya (homogen).

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Cash Holding**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding Valid N (listwise)	124	0,001	0,632	0,133402	0,133437

Berdasarkan Tabel 4.2 *cash holding* dengan sampel sebanyak 124, memiliki nilai minimum sebesar 0.001 yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018, dimana perusahaan tersebut mempunyai kas dan setara kas sebesar Rp 1.010.163.064 yang terlihat sangat

rendah jika dibandingkan dengan total aset sebesar Rp 1.168.956.042.706. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah atau kegiatan operasional lebih banyak menggunakan hutang. Nilai maksimum diperoleh sebesar 0.632 yaitu PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019, dimana perusahaan tersebut mempunyai kas dan setara kas sebesar Rp 844.219.000.000 dan total aset sebesar Rp 1.425.984.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan kas dan setara kas dalam jumlah yang besar dengan tujuan kemungkinan kesulitan keuangan rendah atau membuat tingkat hutang menjadi rendah. Rata – rata nilai cash holding sebesar 0.13402 berada diatas nilai standar deviasi sebesar 0.133437. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata – ratanya atau variasi data tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya (homogen).

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Kepemilikan Institusional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional Valid N (listwise)	124	0,214	0,990	0,78270	0,176192

Berdasarkan Tabel 4.3 kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak 124, memiliki nilai minimum sebesar 0.214 yaitu PT

Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2019, dimana perusahaan tersebut mempunyai saham yang dimiliki oleh pihak institusi sebanyak 2.472.304.260 lembar dan total saham yang beredar sebanyak 11.553.528.000 lembar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengendalian atau pengawasan oleh pihak institusional tergolong rendah. Nilai maksimum sebesar 0.990 yaitu Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017, dimana perusahaan tersebut mempunyai saham yang dimiliki oleh pihak institusi sebanyak 7.555.834.685 lembar dan total saham yang beredar sebanyak 7.630.000.000 lembar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengendalian atau pengawasan oleh pihak institusional tergolong tinggi. Rata – rata kepemilikan institusional sebesar 0.78270 berada diatas standar deviasi sebesar 0.176192. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata – ratanya atau variasi data tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya (homogen).

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Komite Audit**

	N	Mini mum	Maxi mum	M ea n	Std. Devi ation
Ko mite Audit	12	2	10	5,15	1,598
Vali d N (list wise)	12				

Berdasarkan Tabel 4.4 komite audit dengan sampel sebanyak 124,

memiliki nilai minimum sebesar 2 yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dimana perusahaan tersebut hanya melakukan 2 kali rapat komite audit dalam satu periode. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit kurang mampu untuk melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap tindakan manajemen. Nilai maksimum sebesar 10 yaitu PT Gudang Garam Tbk, dimana perusahaan tersebut melakukan 10 kali rapat komite audit dalam satu periode. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit mampu untuk melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap tindakan manajemen. Rata – rata komite audit sebesar 5.33 berada diatas standar deviasi sebesar 1.897. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata – ratanya atau variasi data tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya (homogen).

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Kualitas Audit**

	N	Min imu m	Maxi mum	M ea n	Std. Devi ation
Kual itas Audit	12	0	1	0,58	0,495
Vali d N (list wise)	12				

Berdasarkan Tabel 4.5 Kualitas audit memiliki nilai minimal sebesar 0 yang berarti laporan keuangan diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Nilai maksimum sebesar 1 yang berarti laporan keuangan diaudit oleh KAP *Big Four*. Kualitas audit yang

baik terjadi apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, Hal tersebut karena KAP Big Four memiliki reputasi yang baik dari masyarakat sehingga ketika mengaudit laporan keuangan pasti akan sangat berhati – hati agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat menurunnya reputasi kantor akuntan publik. Rata – rata kualitas audit sebesar 0.58 berada diatas standar deviasi sebesar 0.495. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan tidak menyebar dari nilai rata – ratanya atau variasi data tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya (homogen).

#### Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hal tersebut dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dummy atau kategorikal. Hasil analisis regresi logistik akan memberikan bukti dalam mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *income smoothing*.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

Table 4.6

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,992	8	0,343

Sumber : data diolah SPSS

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai *Chi – Square* sebesar 8.992 dengan nilai signifikansi sebesar 0.343. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig. lebih besar dari pada nilai alpha (0.05), yang berarti bahwa Ho diterima dan H1 ditolak , sehingga tidak ada

perbedaan antara klasifikasi hasil observasi dan prediksi terjadinya *income smoothing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dikatakan fit dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

#### Uji Koefisien Determinasi

Table 4.7

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	156,195 <sup>a</sup>	,115	,154

Sumber : data diolah

Pada Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* atas variabel *cash holding*, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit adalah sebesar 0.154 atau 15.4%. Hal ini menunjukkan bahwa 15.4% variasi dari *income smoothing* dapat dijelaskan dari variabel independennya. Sedangkan, sisanya 84.6% dapat dijelaskan oleh sebab – sebab diluar model.

#### Uji Klasifikasi Model

Table 4.8

		Predicted		
		Income Smoothing		
Observed		Tidak Melakukan Income Smoothing	Melakukan Income Smoothing	Percentage Correct
		Step 1	Income Smoothing	31
	Tidak Melakukan Income Smoothing			
	Melakukan Income Smoothing	16	50	75,8
Overall Percentage				65,3

Sumber : data diolah SPSS

Pada Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil prediksi perusahaan yang tergolong tidak melakukan *income smoothing* adalah 58 perusahaan dengan hasil observasinya 31 perusahaan sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 53.4%. Sedangkan, pada perusahaan yang

tergolong melakukan *income smoothing* adalah 66 perusahaan dengan hasil observasinya 50 perusahaan sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 75.8% . Ketepatan klasifikasi model secara keseluruhan adalah sebesar 65.3%.

**Uji Koefisien Regresi Logit**  
**Table 4.9**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Cash Holding	,747	1,489	,252	1	,616	2,111
1 <sup>a</sup>	Kepemilikan Institusional	1,143	1,153	,982	1	,322	3,135
	Komite Audit	,482	,150	10,329	1	,001	1,620
	Kualitas Audit	-1,261	,449	7,899	1	,005	,283
	Constant	-2,598	1,264	4,226	1	,040	,074

Sumber : data diolah SPSS

Pada Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa hasil pengujian regresi logistik diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = - 2.598 + 0.747 \text{ Cash Holding} + 1.143 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0.482 \text{ Komite Audit} - 1.261 \text{ Kualitas Audit} + \varepsilon$$

Berdasarkan angka – angka yang terbentuk, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **Konstanta (b0)**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik menunjukkan nilai konstanta sebesar -2.598. Hal tersebut berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu *cash holding* (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan kualitas audit (X4), maka odds perusahaan akan melakukan *income smoothing* turun dengan faktor 0.074 ( $e^{-2.598}$ ).

#### **Konstanta Regresi (b1) X1**

Variabel *cash holding* (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.747. hal tersebut berarti, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan *income smoothing* naik dengan faktor 2.111 ( $e^{0.747}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit *cash holding*.

#### **Konstanta Regresi (b2) X2**

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.143. Hal tersebut berarti, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan *income smoothing* naik dengan faktor 3.135 ( $e^{1.143}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit kepemilikan institusional.

#### **Konstanta Regresi (b3) X3**

Variabel komite audit (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.482. Hal tersebut berarti, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan *income smoothing* naik dengan faktor 1.620 ( $e^{0.482}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit komite audit.

#### **Konstanta Regresi (b4) X4**

Variabel kualitas audit (X4) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -1.261. Hal tersebut berarti, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka odds perusahaan akan melakukan *income smoothing* turun dengan faktor 0.283 ( $e^{-1.261}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit kualitas audit.

#### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa:

1. *Cash Holding* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.616. Pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Dengan demikian, H1 ditolak maka *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Kepemilikan Institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.322. Pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Dengan demikian H2 ditolak maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.
3. Komite Audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001. Pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari

taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Nilai Koefisien B sebesar 0,482 yang menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian, H3 ditolak maka komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap *income smoothing*.

4. Kualitas Audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005. Pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Nilai Koefisien B sebesar -1,261 menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian, H4 diterima maka kualitas audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *income smoothing*.

#### **Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan masing – masing pengaruh variabel independen terhadap *income smoothing*

#### **Pengaruh Cash Holding Terhadap Income Smoothing**

Hasil uji variabel *cash holding* menunjukkan nilai signifikansi 0.616 > 0.05, sehingga *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. *Cash holding* yang tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga disebabkan oleh *cash holding* hanya digunakan sebatas fungsional saja yaitu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini didukung oleh pernyataan Fachrorozi et al., (2017) bahwa motif perusahaan memegang *cash holding* didasarkan motif keagenan dimana pemegang saham selaku prinsipal memberikan wewenang kepada manajer selaku agen untuk mengelola aset

perusahaan dengan harapan mendapat keuntungan berupa dividen kas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choerunnisa & Muslih, (2020) dan Ayu & Budiasih, (2018). Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Inayah & Izzaty, (2021) dan Rahmadani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Income Smoothing***

Hasil uji variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi  $0.322 > 0.05$ , sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga disebabkan karena kurangnya mekanisme pengawasan yang efektif oleh pihak institusi atas pengendalian perusahaan (Sugeng & Faisol, 2016).

Berdasarkan teori keagenan pihak institusi diasumsikan hanya tertarik terhadap pengembalian atas modal yang ditanamkan sehingga pihak institusi lebih berfokus pada laba perusahaan. Namun, apabila terjadi perubahan laba secara tidak menguntungkan, maka investor bisa menarik dananya dengan melakukan melikuidasi saham. Dengan demikian, manajer akan di tuntut untuk menghasilkan laba yang stabil agar memuaskan para investor institusional dengan tujuan menjaga investor tetap berinvestasi di perusahaan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Andini & Agustina, (2020) dan Suyono, (2018). Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marfuah, (2019) dan Pramithasari & Yasa, (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Income Smoothing***

Hasil uji variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , sehingga komite audit berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, nilai koefisien (B) komite audit sebesar 0.482 yang berarah positif menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) ditolak atau sampel penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan.

Komite audit yang berpengaruh secara positif terhadap *income smoothing* diduga disebabkan oleh komite audit yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugasnya, sedangkan dewan komisaris merupakan salah satu pihak manajemen yang termotivasi melakukan *income smoothing*, sehingga secara tidak langsung membuat komite audit ikut terlibat untuk membantu manajemen untuk melakukan *income smoothing* (Karjono & Adriella, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza, (2018) dan Choerunnisa & Muslih, (2020) Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmini & Panggabean, (2020) dan Marfuah, (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak

berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Income Smoothing***

Hasil uji variabel kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$ , sehingga kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai Koefisien (B) kualitas audit sebesar -1.261 yang berarah negatif menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) diterima atau sampel penelitian sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan.

Kualitas Audit yang berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* disebabkan oleh KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP Non Big Four. KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP Non Big Four (Handayani et al., 2016)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2020) dan Yunengsih et al., (2018). Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2018) dan Palupi, (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN DARAN Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap

*income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. sampel awal berjumlah 93 perusahaan, namun setelah dilakukan proses seleksi sampel menghasilkan 31 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria pemilihan sampel. Dari hasil, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga karena rata – rata tingkat *cash holding* pada perusahaan *consumer non cyclical* cenderung rendah, hal tersebut diduga karena *cash holding* hanya digunakan sebatas fungsional saja yaitu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta pembayaran dividen kepada pemegang saham.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga karena pihak institusi diasumsikan hanya tertarik terhadap pengembalian atas modal yang ditanamkan sehingga pihak institusi lebih berfokus pada laba perusahaan. Namun, apabila terjadi perubahan laba secara tidak menguntungkan, maka investor bisa menarik dananya dengan melakukan melikuidasi saham. Dengan demikian, manajer akan di tuntutan untuk menghasilkan laba yang stabil agar memuaskan para investor institusional dengan tujuan menjaga investor tetap berinvestasi di perusahaan
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap *income smoothing* diduga karena komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugasnya dalam pengawasan di perusahaan,

sedangkan dewan komisaris merupakan salah satu pihak manajemen, dimana manajemen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi sehingga termotivasi melakukan *income smoothing*, sehingga secara tidak langsung hal tersebut membuat komite audit ikut terlibat untuk membantu manajemen untuk melakukan *income smoothing*

4. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* diduga karena KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *Non Big Four*.

#### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan variabel kepemilikan institusional menggunakan seluruh jumlah saham yang dimiliki pihak institusi, sehingga tidak dilakukan pengelompokan sebagai kepemilikan institusional asing atau kepemilikan institusional domestik.
2. Nilai *Nagelkerke R Square* atas variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian, sehingga model masih perlu dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.
3. Peneliti melakukan outlier data dengan membuang data yang terlalu ekstrim. Hal tersebut

dikarenakan untuk memenuhi uji kelayakan regresi.

#### Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan lebih lama agar hasil lebih optimal
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *income smoothing* seperti bonus kompensasi, sektor industri, kepemilikan asing, dewan direksi dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor lain selain perusahaan *consumer non cyclical* seperti sektor pertambangan, keuangan, bahan dasar dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Gunawan, G. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56.
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2018). Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *ROA* Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Cash Holding, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 77–

- Christian, H., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Inome Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2856–2863.
- Endiana, I. D. M., & Pasanda, E. (2020). Income Smoothing Perspective of Mining Companies in Developing Countries. *Proceeding 1st International Conference of Innovation on Science and Technology for Sustainable Development (ICISTSD) 2020*, 1(1), 143-16`.
- Fachrorozi, Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik i Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59.
- Handayani, T. B., Andini, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal Of Accounting*, 2(2), 6–10.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The Influence Of Cash Holding , Profitability , And Institutional Ownership On Income Smoothing. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, 2(1), 51–67.
- Junaedi, A., & Farina, K. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1).
- Karjono, A., & Adriella, M. C. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pengelolaan Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 116–136.
- Marfuah, M. (2019). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25–34.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.

- Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203.
- Palupi, A. (2020). The Effect of Corporate Governance and Income Tax on Income Smoothing. *Equity*, 23(1), 19.
- Pratiwi, indah, & Damayanti, E. (2020). Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2864.
- Rahmadani, F., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Biaya Politik, Cash Holding, dan Kualitas Auditor terhadap Income Smoothing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 113.
- Rahmini, R., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 180–201.
- Romlah, S., & Pebrianto, D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompensasi Bonus, Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *Proceeding TEAM*, 2, 483.
- Saputri, Z. Y., Auliyah, R., & Yuliana, R. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121.
- Sugeng, & Faisol. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 48–63.
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.
- Suyono, E. (2018). Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(1), 1–12.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2(2), 31–52.
- [www.cnnindonesia.com/2021](http://www.cnnindonesia.com/2021) diakses pada 07 Oktober 2022